

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai manusia kita sangat membutuhkan pendidikan mulai sejak dini. Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai bekal untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang untuk mencapai segala sesuatu yang telah menjadi target dalam tujuan kehidupannya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana yang sudah di jelaskan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan berupaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang. Pencapaian dalam tujuan tersebut diwujudkan salah satunya melalui penyajian ragam mata pelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Salah satu mata pelajarannya yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran aktivitas jasmani yang didalamnya terdiri dari meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat serta aktif, membentuk sikap yang sportif, dan juga kecerdasan yang melibatkan siswa secara langsung untuk merasakan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga. Proses yang dilalui dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan tumbuh dan kembang seluruh ranah kesehatan jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif dalam setiap siswa.

Secara ringkas pendidikan jasmani dapat dikatakan bahwa: "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani". pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga

dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.(Bailey & Morley, 2006 dalam JS William,1999)

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Tidaklah mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Salah satu potensinya pendidikan jasmani dapat membuat siswa memperoleh kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan sikap kreatif, inovatif, terampil, pola hidup sehat dan memiliki kebugaran jasmani yang baik. Oleh karena itu, pendidikan jasmani memiliki peranan penting untuk pendidikan di sekolah.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu kerjasama. Kerjasama akan memungkinkan peserta didik untuk saling menghargai, menolong satu dengan yang lain dan memberikan kepercayaan antar anggota kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, sikap kerjasama perlu diajarkan dan dibina sejak dini. Dalam hubungan kerjasama dengan kegiatan belajar yang terpenting adalah bagaimana menciptakan suatu proses belajar yang mengarahkan siswa untuk dapat menumbuhkan kerjasama agar dapat melakukan aktivitas belajar yang baik.

Menurut Santosa (2012), “kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.” Dari hal tersebut, kerjasama antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran sangat penting, suatu kelompok yang baik tentu saja mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar. Tanpa kemampuan ini, sebuah kelompok tidak akan mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Kerjasama siswa yang kurang dalam proses pembelajaran terutama dalam

pembelajaran pendidikan jasmani akan berdampak negatif pada keberhasilan tujuan belajar seperti, pendidikan karakter tidak tercapai, siswa akan bersifat egois dan tidak percaya pada teman, antar siswa tidak saling menghargai, dan suasana pembelajaran tidak kondusif. Hal tersebut tidak sesuai Permendiknas No.22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani SMA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat.

Dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa dalam lingkup pendidikan, tentu diperlukan metode atau model yang mampu mendukung keberhasilannya. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa agar dapat berperan secara aktif pada sebuah kelompok dalam proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis, namun yang peneliti akan gunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Ibrahim (2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu siswa tidak selalu dihadapkan dalam situasi kelompok namun juga dituntut untuk mampu bekerja secara sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Pada langkah pembelajaran *Think*, memungkinkan siswa dalam kelas untuk bekerja secara mandiri. Pada langkah pembelajaran *Pair*, memungkinkan siswa bekerja kelompok untuk saling bertukar pikiran atau menjelaskan materi pembelajaran sehingga partisipasi siswa dalam belajar akan berjalan dengan optimal dan efektif karena dapat membangun suasana hangat dalam kelas. Pada pembelajaran *Share*, memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk dapat menunjukkan partisipasi dan kerjasama mereka kepada orang lain baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki keberanian untuk bertanya, bersikap tenang dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya. (Sampsel, 2013)

Sehingga, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dalam meningkatkan kerjasama siswa. Karena peneliti menganggap adanya kecocokan antara kegiatan dan model pembelajaran yang akan digunakan terhadap pengaruh peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan tersebut ada banyak pembelajaran yang bisa dilakukan. Namun, peneliti mengambil pembelajaran sepak bola untuk media penerapannya dikarenakan sepak bola adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama yang baik sehingga peneliti beranggapan bahwa pembelajaran tersebut memiliki kecocokan dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang memiliki kerjasama dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran
- 2) Penggunaan model pembelajaran yang belum tepat

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Agar masalah dalam penelitian ini tidak menjadi luas, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dibatasi pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Kerjasama Siswa, dan Pembelajaran Sepak Bola.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa melalui pembelajaran sepak bola ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa melalui pembelajaran sepak bola.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 kategori yaitu manfaat bagi teoritis, dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam pembelajaran terutama penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa melalui pembelajaran sepak bola.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.1.1 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam situasi belajar

1.6.1.2 Bagi Guru

- 1) Dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai sarana untuk meningkatkan kerjasama siswa

1.6.1.3 Bagi Peneliti

- 1) Dapat digunakan untuk model pembelajaran sepak bola
- 2) Meningkatkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran
- 3) Menemukan inovasi baru dalam meningkatkan kerjasama siswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi Skripsi menyajikan urutan bab dalam penyusunan Skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

- BAB I dijelaskan mengenai masalah-masalah dan urgensi mengenai Kerjasama dan model pembelajaran yang dirasa tepat untuk meningkatkannya.
- BAB II ini menjelaskan berbagai macam kajian teori-teori yang telah dipaparkan berdasarkan dengan penelitian yang akan di lakukan, terutama tentang model pembelajaran *kooperatif*, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, Kerjasama serta Pembelajaran Sepak Bola.
- BAB III menjelaskan tentang metode penelitian, penentuan populasi,

penentuan sampel dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

- BAB IV bertujuan menjawab dari hasil perumusan masalah yang telah di buat.
- BAB V ini menyajikan kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah sekaligus saran dan rekomendasi kepada pihak terkait.